

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah sifat Machiavellian dan pemahaman etika profesi sebagai variabel bebas dan perilaku *dysfunctional behavior* sebagai variabel terikat. Variabel tersebut dipilih karena dinilai cukup relevan untuk membahas mengenai *dysfunctional behavior* dengan melihat sisi psikologis dan pemahaman dasar dari seorang mahasiswa yang berpotensi sebagai calon auditor. Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian sebelumnya bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan, namun belum banyak penelitian yang menggabungkan dua variabel bebas tersebut kedalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa angkatan 2017, semester enam, dipilih dengan pertimbangan telah menempuh Mata Kuliah Auditing dengan materi etika profesi didalamnya. Dengan adanya kasus *dysfunctional behavior* yang terjadi di lingkungan praktisi dapat menggambarkan bahwa sangat penting untuk melakukan pencegahan atas tindakan tersebut. Krisis kepercayaan dari publik akan profesi auditor mendorong urgensi untuk meminimalisir terjadinya *dysfunctional behavior* kedepannya. Pencegahan perilaku disfungsi pada audit secara dini perlu dilakukan dengan melakukan penelitian kepada mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai calon praktisi menjadi subjek yang sangat rentan untuk terpapar hal yang dinilai negatif saat pertama kali berada di lingkungan kerja, sehingga perlu untuk memastikan bagaimana pembangunan fondasi mengenai pemahaman mahasiswa tentang etika profesi yang telah diterima saat kuliah dan bagaimana sifat dari mahasiswa tersebut. Hal ini juga untuk membantu mahasiswa agar lebih mempersiapkan diri agar dapat menjaga kredibilitas profesi dan instansi saat melakukan penugasan. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017.

Penelitian ini dapat diperhitungkan untuk menjadi acuan Kantor Akuntan Publik dalam merekrut calon auditornya dan mahasiswa akuntansi UPI untuk

megetahui seberapa tinggi sifat Machiavellian calon auditornya dan pemahaman mengenai etika profesional sebagai upaya pencegahan *dysfunctional behavior*.

3.2. Metode Penelitian

Sugiyono (2016 hlm. 2) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu cara yang ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dapat didefinisikan sebagai “*Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain*” (Sugiyono, 2016: 53).

Sedangkan Sugiyono (2016) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (hlm.11)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner. Sehingga penelitian deskriptif kuantitatif dapat dikatakan cocok dalam penelitian ini karena akan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan analisis statistika yang sistematis.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kasual komparatif (*casual comparative research*). Sukardi (2011 hlm. 171) mendefinisikan kausal komparatif sebagai penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat dengan suatu cara tertentu atas dasar pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor penyebabnya dengan melalui pengumpulan data. Penelitian kasual komparatif, atau biasa disebut *ex post facto*, merupakan suatu penelitian empiris yang dilakukan

secara sistematis oleh peneliti dengan tidak mengendalikan variabel independen secara langsung karena keberadaannya telah terjadi atau variabel tersebut pada dasarnya tidak bisa dimanipulasi.

3.3. Definisi Variabel

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang sudah ada atau mendahului variabel dependen yang berperan untuk menjelaskan suatu topik pada penelitian (Priyono, 2016: 58). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sifat machiavellian dan pemahaman etika profesi. Variabel independen pertama yaitu sifat machiavellian, adalah suatu kepribadian yang dinilai kurang peduli terhadap hubungan personal dengan mengabaikan moralitas yang wajar dan memiliki komitmen ideology yang rendah (Christie & Geiss, 1970; Saputri & Wirama, 2015). Dalam penelitiannya, Christie & Geiss (1970) mendeskripsikan machiavellian sebagai kepribadian yang anti sosial dan cenderung mementingkan kepentingan pribadi, manipulatif dan agresif. Sifat machiavellian seorang auditor dapat diukur dengan menggunakan skala machiavellian (Skala Mach IV). Semakin tinggi skor Mach IV maka semakin tinggi juga sifat machiavellian. Adapun indikator yang digunakan mengadopsi penelitian Sari & Isroah (2014), diantaranya: (1) Afeksi, (2) Komitmen Ideologis Rendah, (3) Ego, (4) Manipulatif dan (5) Agresif, yang dalam masing-masing indikatornya terdapat tiga pertanyaan.

Variabel independen kedua yaitu pemahaman etika profesi. Etika profesi mencakup perilaku untuk para profesional yang dirancang khusus untuk tujuan praktis maupun idealis (Jusup, 2005: 28; Mahardini, Sujana, & Adiputra, 2014). Kode etik akuntan publik dibuat untuk mengatur perilaku dari auditor dalam melakukan suatu penugasan (Mahardini et al., 2014). Pemahaman akan kode etik akuntan publik sangat diperukan untuk bisa terhindar dari perilaku disfungsional. Adapun indikator yang digunakan mengadopsi penelitian Putra (2012) antara lain: (1) Tanggung Jawab Profesi Auditor, (2) Integritas, (3) Objektivitas. Indikator tersebut dapat diukur dengan skala likert 1 sampai 5. Opsi jawaban tersebut antara

lain: opsi (1) = STS/ Sangat Tidak Setuju, (2) = TS/Tidak Setuju, (3) = N/ Netral, (4) = S/Setuju, dan (5) = SS/Sangat Setuju

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel bebas, yang mana kedudukannya sebagai variabel yang dijelaskan pada topik penelitian (Priyono, 2016: 58). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *dysfunctional behavior* (perilaku disfungsi). Perilaku disfungsi audit adalah suatu reaksi yang menyimpang dari seorang auditor atas lingkungan yang ada (Rustiarini, 2014). Perilaku disfungsi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *Underreporting of Time* (tidak tepatnya waktu pelaksanaan audit) dan *Premature Sign-Off Audit Procedures* (penghentian prosedur audit).

Variabel perilaku disfungsi audit dapat diukur dengan menggunakan 12 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Donnelly et al. (2003). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan 5 opsi jawaban, yaitu: (1) = STS/ Sangat Tidak Setuju, (2) = TS/Tidak Setuju, (3) = N/ Netral, (4) = S/Setuju, dan (5) = SS/Sangat Setuju. Semua pertanyaan untuk variabel tersebut merupakan pertanyaan yang positif.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dapat disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Indikator | Skala | Jumlah Item | Nomor |
|--|-----------------------------------|----------------|-------------|-------|
| Sifat Machiavellian (X₁) | 1. Afeksi | Ordinal | 3 | 1-3 |
| | 2. Komitmen Ideologis Rendah | | 3 | 4-6 |
| | 3. Ego | | 3 | 7-9 |
| | 4. Manipulatif | | 3 | 10-12 |
| | 5. Agresif | | 3 | 13-15 |
| Pemahaman Etika Profesi (X₂) | 1. Tanggung Jawab Profesi Auditor | Ordinal | 5 | 1-5 |
| | 2. Integritas | | 4 | 6-9 |

Chiata Oktaverina, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN DAN PEMAHAMAN MAHASISWA AKAN EDUKASI ETIKA PROFESI TERHADAP DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|----------------|---|-------|
| | 3. Objektivitas | | 4 | 10-13 |
| <i>Dysfunctional Behavior (Y)</i> | 1. <i>Underreporting of Time</i> (tidak tepatnya waktu pelaksanaan audit) | Ordinal | 4 | 1-4 |
| | 2. <i>Premature Sign-Off Audit Procedures</i> (penghentian prosedur audit) | | 4 | 5-8 |

Skala pengukuran yang digunakan untuk seluruh variabel dalam penelitian ini adalah skala Ordinal. Menurut (Suryana, 2010) skala ordinal merupakan “*suatu skala yang disusun berdasarkan jenjang atau ranking*”. Skala ordinal digunakan untuk meraih informasi mengenai peringkat relatif mengenai karakteristik suatu objek.

Teknik pemberian skor pada kuesioner penelitian ini yaitu dengan skala likert, yang berisikan pertanyaan sistematis untuk menunjukkan sikap responden terhadap pertanyaan yang disajikan (Priyono, 2016: 96). Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang selanjutnya disusun menjadi item-item pertanyaan yang akan disajikan kepada responden

Jawaban yang dihasilkan skala likert mempunyai tipe dari sangat positif sampai sangat negatif dan masing-masingnya memiliki bobot tertentu. Jawaban dari setiap item pada indikator akan diberi *mark* berupa *checklist* oleh responden berdasarkan tanggapannya.

Tabel 3 2

Bobot Jawaban Instrumen

| Opsi | Jawaban | Arti | Skor Jawaban Positif | Skor Jawaban Negatif |
|------|---------|---------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | STS | Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |
| 2 | TS | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 3 | N | Netral | 3 | 3 |
| 4 | S | Setuju | 4 | 2 |
| 5 | SS | Sangat Setuju | 5 | 1 |

Data yang akan digunakan di transformasikan, dari data ordinal menjadi data interval, menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) yaitu suatu metode

yang digunakan untuk mentransformasikan skala ordinal ke skala interval. Dalam penelitian ini, pengoperasian MSI dibantu dengan menggunakan program Ms. Excel dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menginput data hasil kuesioner yang masih berskala ordinal ke Ms. Excel
2. Pilih menu Add-Ins → Statistik → Successive Interval → Yes
3. Pada kolom Input: Data Range, block seluruh data hasil kuesioner yang telah diinput sebelumnya
4. Kemudian pada kolom Cell output, block cell kosong pada excel sebagai cell untuk output dari successive interval. Lalu, pilih *next*
5. Kemudian akan muncul kolom variabel, pilih semua variabel yang akan ditransformasikan.
6. Selanjutnya menginput minimal dan maksimal value yang digunakan pada data. Lalu, pilih *next* → *Finish*.

Setelah tahapan pengoperasian diatas telah dilakukan, maka akan terlihat hasil transformasi data ordinal ke data interval.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang akan atau ingin diteliti, sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai objek penelitian (Syahrudin & Salim, 2014: 113–114). Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi finitif yaitu populasi yang jumlahnya sudah diketahui dengan pasti. Populasi yang digunakan adalah seluruh Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia, berjumlah 75 Mahasiswa. Sedangkan, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang sudah diterapkan berdasarkan tujuan dari penelitian (Syahrudin & Salim, 2014: 118). Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja oleh peneliti, tidak secara acak. dengan ketentuan telah mengambil Mata Kuliah Pengauditan. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa yang telah lulus Mata Kuliah Pengauditan

menjadi responden yang mempunyai dasar mengenai etika profesi seorang auditor sehingga relevan pada topik perilaku disfungsional dalam penelitian ini.

3.6. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan langsung memberikannya kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 137). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu untuk variabel sifat machiavellian, pemahaman etika profesi, dan *dysfunctional behavior*. Disebut sebagai data primer, karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini langsung diperoleh dari responden. Sumber data diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden, Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia. Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data melalui beberapa pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data dari responden (Syahrudin & Salim, 2014: 135). Kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden akan di seleksi terlebih dahulu untuk melihat kelengkapan jawaban kuesioner dari responden dan relevansinya dengan yang dikehendaki oleh peneliti untuk kepentingan penelitian

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016 hlm. 147), metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat mengeneralisasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

3.7.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk mengukur dan menguji kuesioner atau hipotesis dari suatu penelitian dengan melihat kualitas dari data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Suatu instrument pada data penelitian tidak dapat digunakan apabila dinyatakan tidak valid dan tidak memiliki reliabilitas. Uji kualitas data dilakukan dengan melalui dua pengujian, yaitu uji validitas dan uji

reliabilitas. Masing-masing pengujian tersebut dapat menunjukkan konsistensi dan akurasi dari data yang akan dikumpulkan pada penelitian.

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur ketepatan dalam penggunaan indikator untuk menjelaskan arti dari konsep yang akan diteliti (Priyono, 2016: 86). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan pada suatu penelitian.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan jumlah tiap skor butir atau total skor dengan bantuan SPSS. Jika terdapat item yang tidak memenuhi kriteria, maka item tersebut tidak akan digunakan untuk penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas yaitu dengan membandingkan nilai r -hitung dan r -tabel pada signifikan 5%. Dapat dinyatakan valid apabila r -hitung lebih besar dari r -tabel dan tidak valid apabila r -hitung lebih kecil dari r -tabel. Selain itu juga bisa dilakukan dengan membandingkan angka korelasi dengan nilai standar. Menurut Sugiyono (2013: 178) kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi $r \geq 0.30$ maka item tersebut dinyatakan valid
2. Jika koefisien korelasi $r \leq 0.30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Untuk menghitung korelasi tersebut, penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Syahrurum & Salim (2014 hlm. 155) korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
 X = Variabel independen (variabel bebas)
 Y = Variabel dependen (variabel terikat)
 N = Jumlah responden (sampel)

Chiata Oktaverina, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN DAN PEMAHAMAN MAHASISWA AKAN EDUKASI ETIKA PROFESI TERHADAP DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\Sigma XY =$ Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur keandalan dan konsistensi suatu indikator yang digunakan (Priyono, 2016: 86). Dapat dikatakan andal jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten dan stabil walaupun digunakan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan pada pertanyaan yang sudah valid. Pengujian ini juga berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran tetap konsisten bila digunakan setelah dua kali atau lebih terhadap situasi dan alat yang sama.

Dalam penelitian ini, untuk melihat reliabilitas dari masing-masing instrumen menggunakan koefisien *Cronbach alpha* (α) lewat bantuan aplikasi SPSS untuk pengukuran interval. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.600, jika lebih kecil dari 0,600 maka tidak bisa dikatakan reliabel (Sugiyono, 2015: 184). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma Si}{St} \right)$$

Keterangan:

| | | |
|-------------|---|-----------------------------------|
| α | = | Koefisien reliabelitas |
| k | = | Jumlah item pertanyaan yang diuji |
| ΣSi | = | Jumlah varian skor tiap item |
| S_t | = | Varians total |

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar kesimpulan dari hasil pengujian yang telah dilakukan tidak bias. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah asumsi klasik. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menguji data dari variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y) pada

persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki data variabel independen dan data variabel dependen yang berdistribusi mendekati normal atau normal sekali.

Cara yang dilakukan untuk menentukan apakah distribusi normal atau tidak normal adalah dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* atau uji *Liliefors*, yaitu untuk menguji hipotesis nol (H_0), yang berdistribusi normal, dengan hipotesis kerja (H_1), yang tidak berdistribusi normal (Harlan, 2018: 32). Analisis regresi berganda bersifat “*robust*”, yang artinya jika terdapat sedikit penyimpangan dari asumsi normalitas maka berpengaruh kecil terhadap hasil analisis regresi (Myers, 1990; Sugiyono, 2015: 42). Namun, bila penyimpangan dari asumsi normalitas bersifat serius maka akan mengakibatkan kekeliruan dalam analisis regresi.

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang dapat diukur dengan tingkat asosiasi, keeratan, hubungan atau pengaruh antar variabel bebas. “*Dalam analisis regresi linier berganda, jika ada dua atau lebih variabel independen yang berkorelasi sangat kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas* (Suyono, 2015: 143). Asumsi non-multikolinieritas dinyatakan dengan tidak boleh adanya korelasi yang hampir sempurna antar pasangan variabel independen (Harlan, 2018: 34). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *tolerance* (a) atau dengan menggunakan perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dari perhitungan menggunakan program SPSS, maka dapat diketahui ada atau tidaknya multikolinier, dengan pedoman yang dinyatakan oleh Harlan (2018 hlm. 35) sebagai berikut:

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10
2. Mempunyai angka *Tolerance* lebih besar dari 0,1

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya varians dari residual hasil observasi yang satu dengan observasi lainnya.

Apabila residualnya memiliki varian yang sama, maka terjadi homoskedastisitas dan jika varian berbeda maka akan terjadi heteroskedastisitas (Harlan, 2018: 33).

Penggunaan program SPSS dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan grafik *Scatterplot* antar *Z Prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil dari prediksi) dan jika residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (Y = Y prediksi – Y rill)

Apabila terjadi homokedastisitas, maka pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID akan menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak berpola teratur. Sedangkan heteroskedastisitas akan terjadi apabila pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

3.8. Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau asumsi mengenai keterkaitan antara suatu hal dengan hal lainnya, dan asumsi tersebut harus diuji kebenarannya. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dapat menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus yang mana pernyataan tersebut bersifat sementara yang perlu dilakuakn pengujian tentang kebenarannya dan mengetahui manfaat dari proses pengujian tersebut.

3.8.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai “*model regresi linier dengan satu variabel dependen kontinu beserta k (dua atau lebih) variabel independen kontinu dan/atau kategorik*” (Harlan, 2018: 13). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Dysfunctional behavior*

β = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi untuk variabel X_1 dan X_2

Chiata Oktaverina, 2020

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN DAN PEMAHAMAN MAHASISWA AKAN EDUKASI ETIKA PROFESI TERHADAP DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|-------|---|-------------------------|
| X_1 | = | Sifat Machiavellian |
| X_2 | = | Pemahaman etika profesi |
| e | = | Error |

3.8.1.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan salah satu nilai statistik yang digunakan untuk mengukur kontribusi yang diberikan oleh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen (Suyono, 2015: 80). Dalam hal ini, sifat machiavellian (X_1) dan pemahaman etika profesi (X_2) sebagai variabel independen dan *dysfunctional behavior* (Y) sebagai variabel dependen.

Koefisien determinasi dilakukan dengan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai koefisien determinasi kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

Koefisien determinasi yang terletak antara nol sampai dengan satu, atau $0 < R^2 < 1$, memiliki arti bahwa:

1. R^2 mendekati nol, artinya variabel independen (X_1 dan X_2) tidak mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y). Hal ini menyimpulkan bahwa sifat machiavellian dan pemahaman etika profesi tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *dysfunctional behavior*.
2. R^2 mendekati satu, artinya variabel independen (X_1 dan X_2) mampu untuk menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y). Hal ini menyimpulkan sifat machiavellian dan pemahaman etika profesi mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *dysfunctional behavior*.

Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap

tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat. Maka dari itu perlu dilakukan *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.8.1.2. Uji t

Uji t digunakan untuk pengujian pengaruh dari variabel bebas, sifat machiavellian dan pemahaman etika profesi, terhadap variabel terikat, *dysfunctional behavior*. Uji t dilakukan dengan mencari t hitung dan membandingkannya dengan t table dengan taraf signifikansi 5%. Rumus yang digunakan untuk uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Tingkat signifikansi t hitung yang dibandingkan dengan t tabel
- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya responden

Kriteria suatu hipotesis dapat diterima apabila t hitung lebih besar dari t table, sedangkan hipotesis akan ditolak jika t hitung lebih kecil dari pada t table. Nilai t hitung dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan dari analisis regresi berganda.

3.8.1.3. Uji F

Uji F, atau biasa dikenal dengan *overall significance test*, merupakan tes untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel bebas yaitu sifat machiavellian dan pemahaman mahasiswa akan edukasi etika profesi terhadap *dysfunctional behavior* sebagai variabel terikat secara bersamaan. Pengujian yang dilakukan secara bersamaan dapat dilakukan dengan menggunakan distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F table. Perhitungan dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

| | | |
|----|---|-----------------------------|
| R | = | Koefisien korelasi berganda |
| k | = | Jumlah variabel independen |
| n | = | Jumlah anggota sampel |
| dk | = | $(n-k-1)$ derajat kebebasan |

Besaran signifikansi yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan signifikan, tetapi dapat dinyatakan tidak signifikan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas maka akan menghasilkan suatu dasar hipotesis dapat diterima atau tidak. Kriteria suatu hipotesis dapat diterima apabila jika F hitung lebih besar dari F table, sedangkan hipotesis akan ditolak apabila F hitung lebih kecil dari F tabel.